

BAB IV

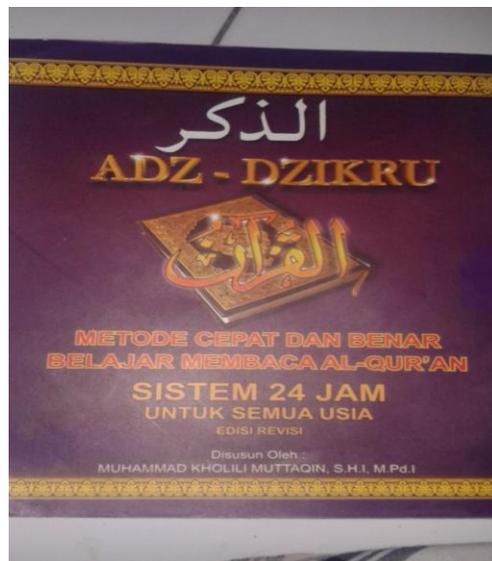
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Madrasah Diniyah Darul Hikmah

a. Pendekatan Metode Adz-Dzikru Dalam Belajar Membaca Al- Quran di madin Darul Hikmah Tawang Sari

Madrasah diniyah darul hikmah merupakan salah satu madrasah yang pembelajaran al-qur'an dengan menggunakan metode ad-dzikru maka dari itu peneliti sangat antusias sekali untuk mengetahui sebera unggulnya metode adz-dzikru dalam belajar cepat membaca al-qur'an mengingat banyaknya metode yang sudah ada sebelum munculnya metode adz-dzikru.



Gambar 4.1 kitab adz-dzikru

Berbicara tentang metode adz-dzikru, maka setidaknya ada enam pendekatan yang perlu untuk dipahami dan diterapkan pada pembelajaran al-

qur'an bagi pemula , guna untuk belajar cepat membaca al-qur'an yang telah direncanakan. Untuk memahami ke enam pendekatan tersebut dan sebagaimana penerapannya pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pertama adalah pendekatan pembiasaan yang mana pendekatan ini bermakna suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa di rencanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan pembiasaan membaca atau belajar al-qur'an memberikan kesempatan kepada peser tadidik terbiasa mengamalkan konsep ajaran agamanya dan *akhlaqulkarimah*, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah diniyah yaitu ustaz al-qur'an memiliki tujuan yang tinggi, yakni fahfal al-qur'an. Maka dari itu imam syuhada.M.Pd.I

...Bahwasanya Pendekatan dalam pembelajaran al-qur'an itu memang berbeda dengan pendekatan untuk pembelajaran umum. Hal ini dikarenakan di dalam pembelajaran, di dalam pembelajaran Al-qur'an yang dilakukan di madrasah diniyah ini dilakukan dengan beberapa pendekatan untuk agar cepat dalam belajar membaca al-qur'an pada pada santri yakni dengan pendekatan pembiasaan, pendekatan pengalaman, pendekatan keteladanan, pendekatan keimanan. Dari berbagai pendekatan tersebut diterapkan dalam semua mata pelajaran diniyah. Namun dalam prosesnya tetap mengacu pada bagaimana siswa selalu semangat dalam belajar.⁹⁰

Data tersebut juga didukung dengan hasil observasi peneliti pada saat informan bercengkrama dengan beberapa santri di masjid sebelum proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Sewaktu peneliti mengadakan observasi di lokasi yang bertepatan pada hari senin, di malam hari yang sunyi tersebut peneliti bergegas untuk

⁹⁰ Wawancara dengan kepala madrasah diniyah, ust imam syuhada, tanggal 25 maret 2019

menggali informasi dengan sedalam dalamnya dan tidak menyia-nyaiakan sedikit pun kegiatan yang dilakukan oleh informan, kegiatan belajar mengajar memang dimulai pada pukul 19.30 WIB namun antusias para siswa sudah sangat terlihat beberapa menit menjelang waktu tersebut, pada pukul 19.00 WIB mereka sudah mulai membentuk barisan guna mengadakan percakapan berbahasa arab atau inggris. Namun saat itu peneliti sedang menemukan para siswa bercakap-cakap menggunakan bahasa arab, yang durasi waktunya sampai pukul 19.20 WIB lalu setelah itu semua santri masuk dalam kelas masing-masing guna untuk mengikuti pembelajaran atau belajar al-qur'an yang di bimbing dengan salah satu ustaz pengajar al-qur'an yaitu ust sohibuliwai lalu dengan kebiasaan yang sudah di laksanakan di madin itu maka pembelajaran di mulai dengan seperti biasanya.⁹¹



Gambar 4.2 Foto kegiatan belajar al-qur'an di luar kegiatan Madin

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan di Madin Darul Hikmah ini melalui pembiasaan, pembiasaan merupakan pembelajaran yang dikembangkan dengan cara memberikan peran terhadap lingkungan belajar dalam membangun komunikasi yang Islami dan bisa membentuk karakter yang religius dalam kehidupan sehari-hari. Pada dasarnya pembiasaan merupakan proses pendidikan. Dimana santri bisa dapat belajar al-qur'an dengan baik yang mana dapat diciptakan melalui pembiasaan tersebut. Ketika suatu hal telah biasa dilakukan

⁹¹ Observasi di Madin darul hikmah, tanggal 20 maret 2019

maka akan menjadi hal yang sulit ditinggalkan seperti halnya dalam belajar membaca al-qur'an.

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa awalnya demi pembiasaan suatu perbuatan memang haruslah perlu dipaksakan, sedikit demi sedikit lama kelamaan akan menjadi kebiasaan. Selanjutnya jika aktifitas tersebut sudah menjadi kebiasaan, maka akan menjadi sebuah kebiasaan yang hadir dengan sendirinya dan bahkan akan sulit untuk dihindari. Ketika kebiasaan tersebut telah tertanam, maka dengan sendirinya dan akan selalu menjadi sebuah aktifitas rutin yang selanjutnya menjadi sebuah budaya

Yang kedua, pendekatan emosional yang mana pendekatan emosional yaitu Pendekatan emosional adalah upaya untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami, dan menghayati konsep aqidah Islam serta memberi motivasi agar peserta didik ikhlas mengamalkan ajaran agamanya, khususnya yang berkaitan dengan Al-qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah diniyah ust imam suhada

Pada dasarnya setiap anak mempunyai perasaan sendiri –sendiri atau mempunyai emosional tersendiri maka dari itu sebagai pengajar harus mengetahui sikap emosional pada santri di dalam metode adz-dzikru ini dalam pengajarannya sangat mengedepankan bagaimana supaya emosional santri bisa terindikasi, adz-dzikru ini untuk mengetahui emosional anak ketika dalam pembelajaran yaitu meliputi beberapa langkah Setiap awal membaca diawali dengan taawudz/basmalah dan berirama, Guru membacakan terdahulu tiga huruf yang telah berharakat dengan baik dan benar sebanyak tiga kali, tanpa mengenalkan bentuk-bentuk hurufnya, santri memperhatikan kemudian menirukan dan membaca bersama-sama hingga hafal, Guru menanyakan bacaan yang telah di sampaikan yang di mulai dari kata yang pertama dan seterusnya hingga hafal secara bersama –sama maupun kelompok. Kemudian menanyakan secara acak, Guru membacakan terlebih dahulu dengan baik

dan benar tiga huruf yang telah berharakat fathah,ksrah,dzommah, santri memperhatikan kemudian menirukan dan membaca bersama-sama hingga hafal, Guru membacakan contoh-contoh bacaan yang yang telah bersambung terlebih dahulu dengan baik dan benar secara bertahap dan diikuti oleh semua santri, Bila lupa terhadap huruf kata yang akan dibaca, maka lihatlah tiga huruf diatas yang telah disampaikan sebelumnya, Santri dianggap lulus atau tuntas dalam materi yang telah disampaikan pada halaman-halaman tertentu apabila telah mampu membaca dengan lancar,baik dan benar. Guru meminta pada santri untuk membaca secara secar berkelompok yaitu perbaris,berempat,bertiga, berdua, Guru dan santri membaca bersama-sama mengulangi materi yang telah disampaikan pada waktu itu, Guru menunjukan atau bertanya pada santri yang dianggap mampu untuk memimpin membaca materi yang telah disampaikan dan diikuti oleh peserta yang lain, Bertikror/mengulang-ngulang pelajaran yang telah disampaikan hingga faham dan benar, Warna merah dalam setiap bab halaman merupakan pokok pembahasan.⁹²

Seperti halnya yang di ungkapkan pengajar al-qur'an ust sohibuliwai bahwasannya:

Metode adz-dzikru mempunyai banyak pendekatan tetapi dalam pemebelajaranya yang bisa di gunakan pendekatan emosional karena dalam pendekatan emosional itu upaya untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami,dan menghayati apa yang ada dalam al-qur'an maka dari itu dalam pembelajaran metode adz-dzikru selalu memperhatikan emosional anak.⁹³

Pendekatan emosional dalam metode adz-dzikru ini sangat di butuhkan karena dalam pendekatan itu pengajar dapat menempatkan materi yang cocok dalam pembelajaran karena guru tau keadaan jiwa siswa dan juga mempermudah bagi guru untuk mengelompokan santri ketika waktu evaluasi.

Ke tiga, pendekatan keteladanan dalam metode pengajaran adz-dzikru merupakan memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku

⁹² Wawancara dengan kepala madrasah diniyah, ust imam syuhada, tanggal 25 maret 2019

⁹³ Wawancara guru pengajar al-qur'an di madarasah diniyah darul hikmah ust liwai, tanggal 20 maret 2019

pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan *akhlaqul karimah*, maupun yang tidak langsung melalui suguh anilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.

Teladan merupakan pedoman bertindak. Pendekatan keteladanan merupakan pembelajaran yang dikembangkan dengan memberikan peranan figure personal sebagai wujud nilai-nilai ajaran Islam agar siswa dapat melihat, merasakan, menyadari, menerima dan mencontoh untuk melakukan dan mengamalkan nilai-nilai yang dipelajarinya. Figur personal di madrasah adalah guru Al-Qur'an dan semua warga madrasah, serta ustadz/ustadzah dan juga warga asrama sedangkan di rumah adalah orang tua dan seluruh anggota keluarga.



Gambar. 4.3 foto wawancara bersama ust sohibull liwai.

Seperti yang di sampaikan kepala madrasah diniyah dalam wawancara bahwasanya :

Di sini Pendekatan keteladanan diterapkan untuk membetuk santri yang dapat menirukan pengajarnya. Dalam metode adz-dzikru gurulah yang menjadi uswatun hasanah bagi santrinya. Contohnya pada waktu belajar al-qur'an guru selalu memberikan misal bacaan maupun tulisan yang akan di baca oleh santri, dan janganlah sampai membentak santri pada

waktu pembelajaran al-qur'an anjurkanlah untuk menirukan apa yang telah di baca oleh ust tau pengajar.dengan pemberian misal dari ust maka santri harus mengikuti apa yang telah di contohkan oleh mualim tau ust.⁹⁴

Di tambahkan juga oleh pengajar al-qur'an ust liwai bahwasannya:

Ketika saya mengajar pendekatan keteladanan ini seelalu saya pake karena dengan guru memberi kn teladan yang baik maka santripun juga akan seperti itu seperti halnya dalam membaca al-qur'an ketika saya beri contoh atau teladan yang baik maka santri itu bacaannya juga bagus tapi kalau saya ngasih contohnya kurang bai saya kira anak itu juga kurang baik.⁹⁵

Setelah melihat pernyataan diatas maka dapat di simpulkan bahwasannya pendekatan dengan menggunakan keteladanan itu juga sangat penting karena anak atau santri itu yang di tirukan dari apa yang telah di sampaikan oleh gurunya.

b. Metode yang di gunakan oleh Metode Adz-Dzikru Dalam Belajar Membaca Al- Quran di madin Darul Hikmah Tawang Sari

Dalam pembelajaran Al-Qur'an pemilihan metode sangatlah penting. Di Madin Darul Hikmah dalam belajar membaca Al-Qur'an pembelajarannya menggunakan metode adz-dzikru yang mana dalam penyampaiannya . Dengan menggunakan beberapa metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan di sampaikan maka akan mudah untuk membentuk santri bisa membaca al-quran dengan baik dan benar.

Adapun metode yang di gunakan adz-dzikru dalam menyampaikan materi yaitu meliputi beberapa metode sebaagai berikut 1) metode ceramah,2) metode Tanya jawab, 3) Demonstrasi, 4) Metode latihan.

⁹⁴ Wawancara dengan kepala madrasah diniyah, ust imam syuhada, tanggal 25 maret 2019

⁹⁵ Wawancara guru pengajar al-qur'an di madarasah diniyah darul hikmah ust liwai, tanggal 20 maret 2019

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah diniyah ust imam syahada

Adz-dzikru itu merupakan metode yang baru di gunakan untuk belajar cepat dalam belajar membaca al-qur'an yang sistemnya yaitu dengan waktu 24 jam santri sudah dapat membaca al-qur'anselama kegiatan pembelajaran pastinya dengan menggunakan ceramah karena dengan ceramah itulah pembelajaran akan berjalan dengan semstinya pembelajaran dan juga kalau tidak dengan maka saya kira kurang efektif dan modal dari adz-dzikru itu ya dari ceramah.⁹⁶

Seperti halnya yang di ungkapkan oleh pengajar Al-Qur'an yaitu ust sohinulliwai

Pada dasarnya semua pembelajaran itu pastinya memakai metode ceramah karena kalau tanpa ceramah apa mungkin seorang santri itu akan bisa belajar al-qur'an dengan cepat pastinya tidak dan juga ceramah ini sangatlah penting bagi para pemula atau bagi anak yang belum ngerti al-qur'an atau belum bisa membacanya, maka dari itu kami di sini dalam metode adz-dzikru kami selalu memakai metode ceramah.⁹⁷

Data tersebut juga didukung dengan hasil observasi peneliti pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan

Waktu itu di malam hari yang sedikit sunyi, peneliti melihat aktivitas informan mulai dari persiapan sebelum masuk kelas hingga kegiatan belajar pun dilaksanakan, setelah informan memasuki kelas yang saat itu beliau masuk di kelas 1 yang di dalamnya terdapat seluruh siswa putra, peneliti mulai menghampiri kelas tersebut lalu mulai mendengarkan dan menyaksikan kegiatan informan tanpa mengganggu dan diketahui oleh informan. Disana peneliti hanya duduk di depan kelas yang keberadaan peneliti tertutupi oleh dinding pembatas yang terbuat dari cor-coran. Pada saat itu pula peneliti melihat dan mendengarkan informan menerapkan peran metode ceramah dengan baik dalam megajar al-qur'an yang menggunakan metode adz-dzikru itu.⁹⁸

Metode adz-dziru dalam belajar al-qur'an santri di madin darul hikmah ini selalu menggunakan ceramah setelah peneliti perhatikan dan fahami dari

⁹⁶ Wawancara dengan kepala madrasah diniyah, ust imam syuhada, tanggal 29 maret 2019

⁹⁷ Wawancara dengan pengajar al-qur'an, ust sohibuliwai, tanggal 29 maret 2019

⁹⁸ Observasi di madrasah diniyah darul hikmah tanggal 29 maret 2019

penjelasan dan observasi yang peneliti lakukan dengan ini maka kebenaran pentingnya ceramah dalam suatu pembelajaran.

Yang kedua yaitu metode tanya jawab dalam belajar al-qur'an santri dengan adz-dzikru yang mana metode tanya jawab itu merupakan cara penjelasan informasi yang pelaksanaannya saling bertanya dan menjawab antara sumber belajar dengan warga belajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah diniyah

Bahwasannya untuk memudahkan santri dalam belajar membaca al-qur'an ini juga di selingi dengan tanya jawab untuk memastikan santri itu benar-benar hafal dengan huruf hijaiyah itu apa tidak karena metode adz-dzikru itu sistemnya hafalan makanya disebut dengan adz-dzikru, dan adz-dzikru ini pastinya selalu menggunakan tanya jawab untuk melihat seberapa hafalnya santri dengan huruf hijaiyah dan bacaan al-qur'an.⁹⁹

Seperti yang di katakan oleh ust sohibuliiawai sebagai berikut

...Setiap mengajar guru itu pastinya menanyakan apa yang telah di samapaikan kepada santri dan menjawab apa yang di tanyakan oleh santri, setiap pembelajaran al-qur'an selalu menggunakan tanya jawab.¹⁰⁰

Data tersebut di dukung dengan hasil observasi peneliti melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran metode addz-dzikru dalam belajar al-qur'an yang menggunakan tanya jawab.

Pada malam itu juga peneliti melihat informan yaitu ust liwai sedang mengajar al-qur'an dengan metode adz-dzikru di situ informan menyampaikan pelajaran dengan berbagai cara salah satunya yaitu menanyakan kepada salah satu santri yang di anggapnya bisa dan sudah hafal dan santri itu menjawab dengan baik pertanyaan ust itu tetapi jyuaga tidak membedakan antara yang sudah bisa atau belum maka dari ust juga menanyakan kepada santri yang di kira belum hafal dan belum bisa meskipun jawabannya kurang memuaskan, dengan bantuan metode adz-dzikru dan dengan cara tanya itulah santri akan menghafal dan bisa membaca al-qur'an.¹⁰¹

⁹⁹ Wawancara dengan kepala madrasah diniyah, ust imam syuhada, tanggal 28 maret 2019

¹⁰⁰ Wawancara guru pengajar al-qur'an di madrasah diniyah darul hikmah ust liwai, tanggal 29 maret 2019

¹⁰¹ Observasi di madrasah diniyah darul hikmah, tanggal 29 maret 2019

Dari beberapa penjelasan diatas maka tanya jawab itu juga penting dalam mengajar al-qur'an atau pelajaran yang lain. Maka dari itu juga metode adz-dzikru dalam menyampaikan materi juga memakai tanya jawab.

Ke tiga, demonstrasi dalam metode adz-dzikru juga menggunakan cara demonstrasi dalam belajar al-qur'an makna demonstrasi itu ialah cara dengan menggunakan benda atau alat atau bahan –bahan informasi yang dapat memberikan informasi yang dapat memeberikan gambaran yang nyata. Selain itu untuk memperjelas informasi juga bisa dengan materi tentang materi yang di sampaikan . penggunaan benda atau alat yang bisa memudahkan setiap santri memahami yang telah di sampaikan oleng pengajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah diniyah

Madin darul hikmah menyediakan sarana prasarana untuk kegiatan belajar mengajar untuk itu dalam setiap pembelajaran khususnya belajar al-qur'an dengan menggunakan metode adz-dzikru ini, ust pengajar berhak memakai sarana tersebut untuk mendemonstrasiakan materi yang di berikan contohnya seperti halnya menulis huruf hijiyah di atas blackboard dengan kapur tulis dan santri di anjurkan untuk memperhatikannya.¹⁰²

Hal senada di ungkapkan oleh ust sohibulliwai yang mana mengungkapkan bahwasannya:

Demokrasi dalam belajar al-quran itu sangat penting karena tanpa kita kasih tau bentuk dan bacaanya maka santri akan tidak mungkin bisa membacaal-qur'an maka dari itu sebelum mengenal huruf kita kenalkan dulu melalui tulisan dengan itu akan tau bentuk dan bacaanya dan demokrasi ini masuk dalam metode dalam pembelajaran adz-dzikru.¹⁰³

Ke empat, metode drill atau latihan ini merupakan bagian dari belajr al-quran deng metode adz-dzikru yang mana metode latihan ini ialah suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan atihan-

¹⁰² Wawancara dengan kepala madrasah diniyah, ust imam syuhada, tanggal 28 maret 2019

¹⁰³ Wawancara dengan pengajar al-qur'an, ust sohibuliwai, tanggal 29 maret 2019

latihan agar memiliki keterampilan ataupun ketangkasan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Sebagaimana yang di ungkapkan dalam wawancara peneliti dengan kepala madin bahwasannya:

...Metode adz-dzikru ini bisa di bilang metode yang baru maka dari itu pastinya mempunyai kelebihan dan kekurangan untuk itu adz-dzikru dalam pembelajarannya juga memakai latihan entah itu latihan menulis ataupun membaca, karena dengan latihan membaca dan menulis maka bacaan santri akan lebih baik dan mengerti juga hafal dengan bacaan al-qur'an.¹⁰⁴

Seperti halnya diungkapkan pengajar al-qur'an bahwasanya:

...Setiap pembelajaran metode adz-dzikru kami selau menggunakan latihan karena dengan latihannya santri dalam menulis maupun membaca maka akan mempermudah untuk belajar membaca al-qur'an santri.¹⁰⁵

Dari berbagai metode ini lah pembelajaran metode adz-dzikru dalam belajar cepat membaca Al-Qur'an berjalan dengan baik dan dapat menjadikan santri bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah –kaidahnya dan tajwidnya.

c. Sistem evaluasi oleh Metode Adz-Dzikru Dalam Belajar Membaca Al- Quran di madin Darul Hikmah Tawang Sari

Evaluasi metode adz-dzikru pada umumnya dilaksanakan setiap pertemuan atau setiap hari, karena menitik beratkan pada keterampilan membaca dan tuntas belajar, maka evaluasi harus di lakukan setiap selesai pembelajaran, seperti yang di jelaskan oleh Ustadz sohibuliwai selaku pengajar al-qur'an di madin.

¹⁰⁴ Wawancara dengan kepala madrasah diniyah, ust imam syuhada, tanggal 28 maret 2019

¹⁰⁵ Wawancara dengan pengajar al-qur'an, ust sohibuliwai, tanggal 29 maret 2019

Ada dua jenis evaluasi yang di gunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca santri yaitu: 1)Setelah materi disampaikan perhalaman, santri dsuruh untuk meBaca berkelompok yaitu ber berempat dan bertiga atau berdu, 2)Salah satu santri di minta untuk membimbing teman-temanya kemudian diikuti bersama-sama.¹⁰⁶

Dari kedua cara untuk evaluasi tersebut dalam metode ad-dzikru itu merupakan suatu evaluasi yang sudah dirasa cukup karena santri yang telah bisa membaca dengan baik dan benar itu merupakan tujuan metode adz-dzikru.

Pada waktu peneliti bertemu ust imam syuhada selaku kepala madin kami juga menanyakan tentang bagaimana evaluasi belajar membaca Al-Qur'an santri di madin darul hikmah tawang Sari, beliau dawuh.

Cara kami mengevaluasi santri yang belajar membaca Al-Qur'an dengan metode adz-dzikru itu sama dengan apa yang ada pada buku panduan atau sama dengan apa yang di katakana ustadz imam syuhada .mungkin kami tambahkan untuk evaaluasinya yaitu dengan melantunkan rost atau lagu yang khas dari metode adz-dzikru itu dan juga dengan menuliskan kalimat-kalimat yang ada dalam ayat al-qu'an¹⁰⁷

Data tersebut juga didukung dengan hasil observasi peneliti pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan

Setelah beberapa hari peneliti tidak kunjung di madrasah diniyah darul hikmah pada hari jum'at malam sabtu peneliti datang kembali ke madrasah darul hikmah guna untuk melakukan observasi kembali yang mana pada waktu itu setelah solat isya dan para santri turun dari masjid dan bergegas ganti baju untuk mengikuti pelajaran diniyah yang mana setiap malam sabtu di isi dengan pelajaran al-qur'an peneliti sambil menikmati suasana madrasah yang sangat nyaman itu peneliti berbincang dengan salah satu santri yaitu muhammad fajar santri kelas ula yang akan di ajar oleh ust sohibulliwai kami sempat bertanya mengenai cara ust untuk mengetahui santri itu sudah bisa membaca atau belunya dengan cara apa dan dengan bergegas santri itu menjawab dengan tegas bahwasanya untuk ust itu untuk melihat santri yang sudah bisa membaca dan yang belum itu dengan satu yaitu dengan menggunakan tes baca setiap anak akan di tunjuk oleh ust berdua bertiga dan kalau anak itu mampu ya Cuma satu anak untuk membaca yang telah di sampaikan oleh ust minggu sebelumnya atau pertrmuan sebelumnya, selain itu

¹⁰⁶ Wawancara dengan pengajar al-qur'an, ust sohibuliwai, tanggal 29 maret 2019

¹⁰⁷ Wawancara dengan kepala madrasah diniyah, ust imam syuhada, tanggal 28 maret 2019

juga ust selalu memberikan tes tulis kepada santri karena dengan adanya tes tulis itu juga dapat menambah pengetahuan santri dalam belajar membaca al-Qur'an .¹⁰⁸

Di karenakan waktu dinih sudah masuk maka santri itu bergegas masuk kelas dan kami menunggu kedatangan ust pengajar al-qur'an yaitu ust sohibuliwai selang beberapa menit beliau datang dan menghampiri peneliti untuk diajak masuk kelas supaya peneliti melihat langsung proses pembelajaran metode adz-dzikru dalam belajar membaca al-qu'an dan peneliti seketika itu juga ikut masuka dalam kelas sambil memperhatikan ust liwai dalam mengajarkan al-qur'an dan pada waktu itu ust memulai dengan salam dan membaca doa sebelum belajar al-qu'an dan setelah itu ust liwai langsung mengetes santri-santri dengan berkelompok berdua atau bertiga dan setiap baris setelah selesai membaca al-qur'an dengan kelompok dan berbaris setelah itu ust liawai meneruskan materi selanjutnya yaitu tentang tajwid dan setelah banyak yang di sampaikan kepada santri ust liwai sebelum mengakhiri ngajinya beliau memberikan tugas kepada santri yaitu menulis ayat al-qur'an yang telah di baca tadi, melihat waktu yang sdah malam sekitar jam 20.30 dn itu akhir untuk madarasah diniyah maka ust liawai segera untuk menutup pelajaranya dan peneliti keluar duluan dari kelas itu.

Pada dasarnya evaluasi sangatlah penting di setiap pembelajaran dengan adanya evaluasi dengan cara sederhanapun maka akan di ketahui seberapa tingkat pemahaman anak dan seberapa bisanya anak dalam belum membaca al-qur'an melihat cara evaluasi metode adz-dzikru dalam belajar membaca al-qu'an yang hanya menggunakan dua cara evaluasi yaitu dengan cara membaca dan menulis

¹⁰⁸ Observasi di madrasah diniyah darul hikmah, tanggal 29 maret 2019

itu dirasa sudah cukup untuk mengetahui kemampuan anak dalam belajar membaca al- qu'an.

2. Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Kepatihan Tulungagung

a. Pendekatan Metode Adz-Dzikru Dalam Belajar Membaca Al- Quran di Madin Al-Ikhlas Kepatihan

Di madrasah diniyah al-ikhlas ini condong pada salah satu metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an santri yang mana di khususkan untuk santri kelas satu atau kelas pemula, karena anak kelas satau dan pemula itu belum semuanya bisa membaca al- quran dengan baik bahkan ada juga santri yang masih belum hafal dengan huruf hijaiyah, maka dari itu dengan kesepakatan para guru dan kepala madin , kami memakai metode adz-dzikru karena dengan metode adz-dzikru ini insaallah santri akan cepat bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan waktu yang singkat maka hanya dengan 24 jam santri bisa membaca dikarenakan waktu untuk pembelajaran Al-Qur'an di Madin ini sangatlah minim maka di waktu luang pelajaranya di tambah dengan Al-Qur'an, dengan menggunakan metode adz-dzikru ini sangatlah efektif sekali karena metode ini sangatlah mudah untuk di ikuti dan anak-anak senang Karena lagu atau irama yang khas dari metode in.

Berbicara tentang metode adz-dzikru, maka setidaknya ada enam pendekatan yang perlu untuk dipahami dan diterapkan pada pembelajaran al-qur'an bagi pemula , guna untuk belajar cepat meBaca al-qur'an yang telah

direncanakan. Untuk memahami ke enam pendekatan tersebut dan sebagaimana penerapannya pada proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

Pertama adalah pendekatan pembiasaan yang mana pendekatan ini bermakna suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis tanpa direncanakan terlebih dahulu dan berlaku begitu saja tanpa dipikirkan lagi. Dengan pembiasaan membaca atau belajar al-qur'an memberikan kesempatan kepada pesertadidik terbiasa mengamalkan konsep ajaran agamanya dan *akhlaqulkarimah*, baik secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 4.4 foto peneliti saat wawancara bersama ust Kholili Mutaqin.

Pada waktu malam hari dengan gemerlapnya bintang peneliti berkunjung ke rumah beliau untuk wawancara dengan kepala madrasah diniyah sekaligus musonif adz-dzikru yaitu ustdz kholili mutaqin.M.Pd.I

Bahwasanya Dalam pembinaan membaca Al-Qur'an seharusnya melalui pembiasaan karena hal tersebut membutuhkan waktu yang panjang dan perlu latihan terus menerus. Adapun hal-hal yang menyangkut tentang pembiasaan antara lain: 1) Pembiasakan dalam mengenal huruf hijaiyah yang telah disampaikan yaitu dengan cara mengulang-ulang agar anak didik dapat membedakan antara huruf satu dengan huruf Lainnya 2) Membiasakan anak didik untuk mengenal tanda baca dan panjang

pendeknya bacaan.3) Membiasakan anak didik untuk menghafal surat-surat pendek, do'a sehari-hari agar anak didik terbiasa untuk menjalankannya¹⁰⁹

Data tersebut juga didukung dengan hasil observasi peneliti pada saat informan bercengkrama dengan beberapa santri di masjid sebelum proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan.

Sewaktu peneliti mengadakan observasi di lokasi yang bertepatan pada hari senin, di malam hari yang sunyi tersebut peneliti bergegas untuk menggali informasi dengan sedalam dalamnya dan tidak menyia-nyaiakan sedikit pun kegiatan yang dilakukan oleh informan, kegiatan belajar mengajar memang dimulai pada pukul 15.30 WIB namun antusias para siswa sudah sangat terlihat beberapa menit menjelang waktu tersebut, pada pukul 16.00 WIB mereka sudah mulai membentuk barisan guna mengadakan percakapan berbahasa arab atau inggris. Namun saat itu peneliti sedang menemukan para siswa bercakap-cakap, setelah itu semua santri masuk dalam kelas masing-masing guna untuk mengikuti pembelajaran atau belajar al-qur'an yang di bimbing dengan salah satu ustadz pengajar al-qur'an yaitu ustazah kuni umdatun nasiha lalu dengan kebiasaan yang sudah di laksanakan di madin itu maka pembelajaran di mulai dengan seperti biasanya.¹¹⁰

Pendekatan pembelajaran yang diterapkan di Madin al-ikhlas ini ini Pembiasaan merupakan sebuah pendekatan dalam pendidikan berupa proses penanaman kebiasaan. Sedangkan yang dimaksud dengan kebiasaan itu sendiri adalah cara-cara bertindak yang *persistent uniform*, dan hampir-hampir otomatis hampir-hampir tidak disadari oleh pelakunya Orang tua berperan sebagai penanggung jawab dan pendidik dalam keluarga. Menurutnya, dalam mendidik anak perlu diterapkan tiga metode yaitu “meniru, menghafal dan membiasakan”. Pada pendekatan pembiasaan, operasionalnya adalah dengan

¹⁰⁹ Wawancara dengan kepala madrasah diniyah, ust kholili mutaqqin, tanggal 18 maret 2019

¹¹⁰ Observasi di madrasah diniyah al-ikhlas, tanggal 22 april 2019

melatih anak untuk membiasakan segala sesuatu supaya menjadi kebiasaan. Sebab menurutnya, “kebiasaan ini akan menimbulkan kemudahan dan keentengan”

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa awalnya demi pembiasaan suatu perbuatan memang haruslah perlu dipaksakan, sedikit demi sedikit lama kelamaan akan menjadi kebiasaan. Selanjutnya jika aktifitas tersebut sudah menjadi kebiasaan, maka akan menjadi sebuah kebiasaan yang hadir dengan sendirinya dan bahkan akan sulit untuk dihindari. Ketika kebiasaan tersebut telah tertanam, maka dengan sendirinya dan akan selalu menjadi sebuah aktifitas rutin yang selanjutnya menjadi sebuah budaya

Yang kedua, pendekatan emosional yang mana pendekatan emosional yaitu Pendekatan emosional adalah upaya untuk menggugah perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami, dan menghayati konsep aqidah Islam serta memberi motivasi agar peserta didik ikhlas mengamalkan ajaran agamanya, khususnya yang berkaitan dengan Al-qur'an.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah dinia ust kholili mutaqqin.

Pendekatan emosional pada jiwa seseorang itu akan menjadi salah satu pendorong bagi santri itu untuk benar-benar tekun dalam belajar al-qur'an melalui metode adz-dzikru emosional disini kami maknai gejala kejiwaan yang ada pada diri manusia, dalam kehidupan sehari-hari seorang yang tergugah perasaannya, berarti emosionalnya berubah seperti halnya seorang santri yang mempunyai keinginan dalam belajar membaca al-qur'an, dengan kesungguhan jiwanya dalam belajar al-qur'an melalui metode adz-dzikru maka santri akan merasa tenang dalam belajar mengaji atau membaca al-qur'an.¹¹¹

¹¹¹ Wawancara dengan kepala madrasah diniyah, ust kholili mutaqqin, tanggal 01 april 2019

Seperti halnya yang diungkapkan pengajar al-qur'an ustadz kuni umdatun nasiha bahwasannya:

Terdapat pada pembelajaran al-qur'an melalui metode adz-dzikru dengan pendekatan emosional ini bahwa nilai perasaan bagi manusia pada santri yaitu dapat menyesuaikan diri dengan keadaan lam sekitar, seorang dapat ikut serta mengalami menimbulkan rasa senasib dan sekewajiban sebagai manusia maka dengan itu akan tergugahlah hatinya untuk menghafalkan huruf hijaiyah atau kaidah-kaidah dalam belajar al-qur'an .¹¹²

Ke tiga, pendekatan keteladanan dalam metode pengajaran adz-dzikru merupakan memperlihatkan keteladanan, baik yang berlangsung melalui penciptaan kondisi pergaulan yang akrab antara personal sekolah, perilaku pendidik dan tenaga kependidikan lain yang mencerminkan sikap dan perilaku yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan *akhlaqul karimah*, maupun yang tidak langsung melalui suguh anilustrasi berupa kisah-kisah keteladanan.

Teladan merupakan pedoman bertindak. Pendekatan keteladanan merupakan pembelajaran yang dikembangkan dengan memberikan peranan figure personal sebagai wujud nilai-nilai ajaran Islam agar siswa dapat melihat, merasakan, menyadari, menerima dan mencontoh untuk melakukan dan mengamalkan nilai-nilai yang dipelajarinya. Figur personal di madrasah adalah guru Al-Qur'an dan semua warga madrasah , serta ustadz/ustadzah dan juga warga asrama sedangkan di rumah adalah orang tua dan seluruh anggota keluarga.

¹¹² Wawancara dengan pengajar al-qur'an, ustadzah kuni umdatun nasiha, tanggal 30 maret 2019



Gambar 4.5 Foto ketika pembelajaran adz dzikru dengan pendekatan keteladanan

Seperti yang di sampaikan kepala madrasah diniyah dalam wawancara bahwasanya :

Di sini Pendekatan keteladanan diterapkan untuk membetuk santri yang dapat menirukan pengajarnya. Dalam metode adz-dzikru gurulah yang menjadi *uswatun hasanah* bagi santrinya. Contohnya pada waktu belajar al-qur'an guru selalu memberikan misal bacaan maupun tulisan yang akan di baca oleh santri, dan janganlah sampai membentak santri pada waktu pembelajaran al-qur'an anjurkanlah untuk menirukan apa yang telah di baca oleh ust tau pengajar. dengan pemberian misal dari ust maka santri harus mengikuti apa yang telah di contohkan oleh mualim tau ust.

Seperti halnya di sampaikan oleh ustzah kuni umdatun nasiha bahawasannya

Metode adz-dzikru dengan metode keteladanan di sini hendaknyamengikuti semua langkah-langkah dalam metode adz-dzikru langkah-langkah itu ialah Setiap awal membaca diawali dengan taawudz/basmalah dan berirama, Guru membacakan terdahulu tiga huruf yang telah berharakat dengan baik dan benar sebanyak tiga kali, tanpa mengenalkan bentuk-bentuk hurufnya, santri memperhatikan kemudian menirukan dan membaca bersama-sama hingga hafal, Guru menanyakan bacaan yang telah di sampaikan yang di mulai dari kata yang pertama dan seterusnya hingga hafal secara bersama –sama maupun kelompok. Kemudian menanyakan secara acak, Guru membacakan terlebih dahulu dengan baik dan benar tiga huruf yang telah berharakat

fathah,ksrah,dzommah, santri memperhatikan kemudian menirukan dan membaca bersama-sama hingga hafal, Guru membacakan contoh-contoh bacaan yang yang telah bersambung terlebih dahulu dengan baik dan benar secara bertahap dan diikuti oleh semua santri, Bila lupa terhadap huruf kata yang akan dibaca, maka lihatlah tiga huruf diatas yang telah disampaikan sebelumnya, Santri dianggap lulus atau tuntas dalam materi yang telah disampaikan pada halaman-halaman tertentu apabila telah mampu membaca dengan lancar,baik dan benar. Guru meminta pada santri untuk membaca secara secar berkelompok yaitu perbaris,berempat,bertiga, berdua, Guru dan santri membaca bersama-sama mengulangi materi yang telah disampaikan pada waktu itu, Guru menunjukan atau bertanya pada santri yang dianngap mampu untuk memimpin membaca materi yang telah disampaikan dan diikuti oleh peserta yang lain, Bertikror/mengulang-ngulang pelajaran yang telah disampaikan hingga faham dan benar, Warna merah dalam setiap bab halaman merupakan pokok pembahasan¹¹³

Ke empat pendekatan melalui bahasa yaitu pendekatan yang menggunakan bahasa lisan ataupun gerak tubuh manusia agar dalam melaksanakan pembelajaran tidak menyinggung diantara santri maupun guru.seperti yang telah di ungkapkan ust kholili sebagai kepala madin

Pada awal bembelaajaran santri pastinya banyak yang minat untuk belajar membaca al-quran dengan baik dan benar maka dari itu metode adz-dzikru mempunya pendekatan yaitu pendekatan bahasa yang mana di situ dalam pendekatan bahasa ini seorang guru harus bisa menata bahasa yang bagus dan rapi agar ketika menyampaikan materi tidak salah memkai bahasa¹¹⁴

Dari berbagai pendekatan yang telah di sampaikan oleh kepala madin dan pengajar al-qur'an bahwasannya dengan menggunakan empat pendekatan itu maka bisa di nilai atau di paparkan bahwasannya untuk di setiap pembelajaran itu harus memakai pendekatan dan setiap mata pelajaran itu mempunyai pendekatan sendiri-sendiri hanya beberapa pendekatan yag samadan berbeda.

¹¹³ Wawancara dengan pengajar al-qur'an, ustdzah kuni umdatun nasiha, tanggal 30 maret 2019

¹¹⁴ Wawancara dengan kepala madrasah diniyah, ust kholili mutaqin, tanggal 01 april 2019

b. Metode yang di gunakan oleh Metode Adz-Dzikru Dalam Belajar Membaca Al- Quran di madin Al-ikhlas kepatihan

Dalam pembelajaran Al-Qur'an pemilihan metode sangatlah penting. Di Madin Al-ikhlas dalam belajar membaca Al-Qur'an pembelajarannya menggunakan metode adz-dzikru yang mana dalam penyampaianya . Dengan menggunakan beberapa metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan di sampaikan maka akan mudah untuk membentuk santri bisa membaca al-quran dengan baik dan benar.

Adapun metode yang di gunakan adz-dzikru dalam menyampaikan materi yaitu meliputi beberapa metode sebaagai berikut 1) metode ceramah,2) metode Tanya jawab, 3) Demonstrasi, 4) Metode latihan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah diniyah ust kholili mutaqin

Adz-dzikru itu merupakan metode yang baru di gunakan untuk belajar cepat dalam belajar membaca al-qur'an yang sistemnya yaitu dengan waktu 24 jam santri sudah dapat membaca al-qur'anselama kegiatan pembelajaran pastinya dengan menggunakan ceramah karena dengan ceramah itulah pembelajaran akan berjalan dengan semstinya pembelajaran dan juga kalau tidak dengan maka saya kira kurang efektif dan modal dari adz-dzikru itu ya dari ceramah.¹¹⁵

Seperti halnya yang di ungkapkan oleh pengajar Al-Qur'an yaitu ustadzah kuni masalahati

Pada dasarnya semua pembelajaran itu pastinya memakai metode ceramah karena kalau tanpa ceramah apa mungkin seorang santri itu akan bisa belajar al-qur'an dengan cepat pastinya tidak dan juaga ceramah ini sangatlah penting bagi para pemula atau bagi anak yang belum ngerti al-qur'an atau belum bisa membacanya, maka dari itu kami di sini dalam metode adz-dzikru kami selalu memakai metode ceramah.¹¹⁶

¹¹⁵ Wawancara dengan kepala madrasah diniyah, ust kholili mutaqin, tanggal 01 april 2019

¹¹⁶ Wawancara dengan pengajar al-qur'an, ustzah kuni umdatun nasiha, tanggal 30 maret 2019

Data tersebut juga didukung dengan hasil observasi peneliti pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan

Waktu itu di sore hari yang sedikit panas, peneliti melihat aktivitas informan mulai dari persiapan sebelum masuk kelas hingga kegiatan belajar pun dilaksanakan, setelah informan memasuki kelas yang saat itu beliau masuk di kelas ula yang di dalamnya terdapat seluruh siswa putrisemua , peneliti mulai menghampiri kelas tersebut lalu mulai menyaksikan dan mendengarkan apa yang di sampaikan informan tanpa mengganggu informan. Disana peneliti hanya duduk di depan kelas yang keberadaan peneliti tertutupi oleh skat triplek pembatas yang terbuat dari kayu . Pada saat itu pula peneliti melihat dan mendengarkan informan menerapkan peran metode ceramah dengan baik dalam megajar al-qur'an yang menggunakan metode adz-dzikru itu.¹¹⁷

Metode adz-dziru dalam belajar al-qur'an santri di madin al-ikhlas ini selalu menggunakan ceramah setelah peneliti perhatikan dan fahami dari penjelasan dan observasi yang peneliti lakukan dengan ini maka kebenaran pentingnya ceramah dalam suatu pembelajaran.

Yang kedua yaitu metode tanya jawab dalam belajar al-qur'an santri dengan adz-dzikru yang mana metode tanya jawab itu merupakan cara penjelasan informasi yang pelaksanaannya saling bertanya dan menjawab antara sumber belajar dengan warga belajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah diniyah

Bahwasannya untuk memudahkan santri dalam belajar membaca al-qur'an ini juga di selingi dengan tanya jawab untuk memastikan santri itu benar- benar hafal dengan huruf hijaiyah itu apa tidak karena metode adz-dzikru itu sistemnya hafalan makanya disebut dengan adz-dzikru ,dan adz-dzikru ini pastinya selalu menggunakan tanya jawab untuk melihat seberapa hafalnya santri dengan huruf hijaiyah dan bacaan al-qur'an.¹¹⁸

Seperti yang di katakan oleh ust kuni umdatun nasihasebagai berikut

¹¹⁷ Obeservasi di madrasah diniyah al-ikhlas, tanggal 18 maret 2019

¹¹⁸ Wawancara dengan kepala madrasah diniyah, ust kholili mutaqin, tanggal 01 april 2019

Setiap mengajar guru itu pastinya menanyakan apa yang telah di samapaikan kepada santri dan menjawab apa yang di tanyakan oleh santri, setiap pemebelajaran al-qur'an selalu menggunakan tanya jawab.¹¹⁹



Gambar 4.6 Ketika peneliti wawancara bersama ustzdh kuni umdatu nasiha

Data tersebut di dukung dengan hasil observasi peneliti melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran metode addz-dzikru dalam belajar al-qur'an yang menggunakan tanya jawab.

Pada sore hari yang cerah itu juga peneliti melihat informan yaitu ustadzah kuni sedang mengajar al-qur'an dengan metode adz- dzikru di situ informan menyampaikan pelajaran dengan berbagai cara salah satunya yaitu menyakan kepada salah satu santri yang di anggapnya bisa dan sudah hafal dan santri itu menjawab dengan baik pertanyaan ust itu tetapi juga tidak membedakan antara yang sudah bisa atau belum maka dari ust juga menanyakan kepada santri yang di kira belum hafal dan belum bisa meskipun jawabannya kurang memuaskan, dengan bantuan metode adz-dzikru dan dengan cara tanya itulah santri akan menghafal dan bisa membaca al-qur'an.¹²⁰

Dari beberapa penjelasan diatas maka tanya jawab itu juga penting dalam mengajar al-qur'an atau pelajaran yang lain. Maka dari itu juga metode adz-dzikru dalam menyampaikan materi juga memakai tanya jawab.

Ke tiga, demonstrasi dalam metode adz-dzikru juga menggunakan cara demonstrasi dalam belajar al-qur'an makna demonstrasi itu ialah cara dengan

¹¹⁹ Wawancara dengan pengajar al-qur'an, ustzdh kuni umdatun nasiha, tanggal 30 maret 2019

¹²⁰ Obesrvasi di madrasah diniyah al-ikhlas , tanggal 18 maret 2019

menggunakan benda atau alat atau bahan –bahan informasi yang dapat memberikan informasi yang dapat memberikan gambaran yang nyata. Selain itu untuk memperjelas informasi juga bisa dengan materi tentang materi yang di sampaikan . penggunaan benda atau alat yang bisa memudahkan setiap santri memahami yang telah di sampaikan oleh pengajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala madrasah diniyah

Madin Al-ikhlas menyediakan sarana prasarana untuk kegiatan belajar mengajar untuk itu dalam setiap pembelajaran khususnya belajar al-qur'an dengan menggunakan metode adz-dzikru ini, ust pengajar berhak memakai sarana tersebut untuk mendemonstrasiakan materi yang di berikan contohnya seperti halnya menulis huruf hijiyah di atas blackboard dengan kapur tulis dan santri di anjurkan untuk memperhatikannya.¹²¹

Hal senada di ungkapkan oleh ust kuni umdatun nasiha yang mana mengungkapkan bahwasannya:

Demokrasi dalam belajar al-quran itu sangat penting karena tanpa kita kasih tau bentuk dan bacaanya maka santri akan tidak mungkin bisa membacaal-qur'an maka dari itu sebelum mengenal huruf kita kenalkan dulu melalui tulisan dengan itu akan tau bentuk dan bacaanya dan demokrasi ini masuk dalam metode dalam pembelajaran adz-dzikru.

Ke empat, metode drill atau latihan ini merupakan bagian dari belajar al-quran deng metode adz-dzikru yang mana metode latihan ini ialah suatu teknik yang dapat diartikan dengan suatu cara mengajar di mana siswa melaksanakan atihan-latihan agar memiliki keterampilan ataupun ketangkasan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Sebagaimana yang di ungkapkan dalam wawancara peneliti dengan kepala madin bahwasannya:

Metode adz-dzikru ini bisa di bilang metode yang baru maka dari itu pastinya mempunyai kelebihan dan kekurangan untuk itu adz-dzikru dalam

¹²¹ Wawancara dengan kepala madrasah diniyah, ust kholili mutaqin, tanggal 01 april 2019

pembelajarannya juga memakai latihan entah itu latihan menulis ataupun membaca, karena dengan latihan membaca dan menulis maka bacaan santri akan lebih baik dan mengerti juga hafal dengan bacaan al-qur'an.¹²²

Seperti halnya diungkapkan pengajar al-qur'an bahwasanya:

Setiap pembelajaran metode adz-dzikru kami selau menggunakan latihan karena dengan latihannya santri dalam menulis maupun membaca maka akan mempermudah untuk belajar membaca al-qur'an santri.¹²³

Dari berbagai metode ini lah pembelajaran metode adz-dzikru dalam belajar cepat membaca Al-Qur'an berjalan dengan baik dan dapat menjadikan santri bisa membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah –kaidahnya dan tajwidnya.

Ke lima metode klasikal di dalam pembelajran al-qur'an dengan menggunakan menggunakan metode adz-dzikru ini mempunyai tehnik secara klasikal seperti halnya metode an-nahdliayah ataupun yang lainnya. Sebagaimana di ungkapkan oleh ust kholili mutaqqin

Metode adz-dzikru ini dalam menyampaikan materi dengan secara klasikal yaitu menyampaikan materi secara lisan dengan membimbing santri supaya menirukan atau melafalkan secara bersama-sama yang di laksanakan secara berulang-ulang dengan tujuan agar peserta didik hafal dan faham terhadap materi yang di sampaikan, metode atau tehnik klasikal banyak di gunakan oleh ustadz dalam menyampaikan materi pembelajaran yang tidak terlalu panjang , merupakan materi hafalan dan dengan jumlah santri yang banyak.¹²⁴

Seiring dengan berjalannya waktu dan banyaknya metode pembelajaran dapat kita ketahui dari berbagai ungkapan serta observasi yang di laksanakan peneliti pada metode adz-dzikru di madin al-ikhlas ini bahwasanya metode itu sangatlah penting dalam pembelajaran pada mata pelajaran apapun itu tetapi pada adz-

¹²² Wawancara dengan kepala madrasah diniyah, ust kholili mutaqqin, tanggal 01 april 2019

¹²³ Wawancara dengan pengajar al-qur'an, ustdzah kuni umdatun nasiha, tanggal 30 maret 2019

¹²⁴ Wawancara dengan kepala madrasah diniyah, ust kholili mutaqqin, tanggal 01 april 2019

dzikru ini hanya memakai beberapa metode saja yaitu metode klasikal, metode demonstrasi, latihan dan metode tanya jawab.

c. Sistem evaluasi oleh Metode Adz-Dzikru Dalam Belajar Membaca Al- Quran di madin Al-ikhlas kepatihan

Evaluasi metode adz-dzikru di madrasah diniyah al-ikhlas ini pada umumnya dilaksanakan setiap pertemuan atau setiap hari, karena menitik beratkan pada keterampilan membaca dan menulis serta tuntas belajar, maka evaluasi harus di lakukan setiap selesai pembelajaran, seperti yang di jelaskan oleh Ustadz kuni umdatun nasiha selaku pengajar al-qur'an di madin.

Ada dua jenis evaluasi yang di gunakan untuk mengetahui tingkat tingkat kemampuan membaca santri yaitu: 1) dengan tes tulis yang mana tes tulis itu untuk mengetahui seberapa bisanya menulis santri pada huruf hijaiyah .2) Setelah materi disampaikan perhalaman, santri dsuruh untuk meBaca berkelompok yaitu ber berempat dan bertiga atau berdu, dan selanjutnya Salah satu santri di minta untuk membimbing teman-temanya kemudian diikuti bersama-sama.¹²⁵

Dari kedua cara untuk evaluasi tersebut dalam metode ad-dzikru itu merupakan suatu evaluasi yang sudah dirasa cukup karena santri yang telah bisa membaca dan menulis dengan baik dan benar itu merupakan tujuan metode adz-dzikru.

Pada waktu peneliti bertemu ust imam kholili selaku kepala madin kami juga menanyakan tentang bagaimana evaluasi belajar membaca Al-Qur'an santri di madin al-ikhlas kepatihan, beliau menyampaikan .

Cara kami mengevaluasi santri yang belajar membaca Al-Qur'an dengan metode adz-dzikru itu ialah dengan cara menulis kalimat arab atau ayat dan

¹²⁵ Wawancara dengan pengajar al-qur'an, ustdzah kuni umdatun nasiha, tanggal 30 maret 2019

juga sama dengan apa yang ada pada buku panduan atau sama dengan apa yang di katakana ustadz kuni umdatun nasiha .mungkin kami tambahkan untuk evaaluasinya yaitu dengan melantunkan rost atau lagu yang khas dari metode adz-dzikru itu dan juag dengan menuliskan kalimat- kalimat yang ada dalam ayat al-qu'an¹²⁶

Data tersebut di dukung dengan hasil observasi peneliti melihat secara langsung bagaiman proses pembelajaran metode addz-dzikru di madin al-ikhlas kepatihan.

Waktu menunjukan pada jam 15.00 pada hari selasa sore peneliti hadir di madrasah diniyah al-ikhlas kepatihan dengan suasana yang sangat panas dan langit mendung di situ peneliti bersama temannya yaitu sauqi sambil duduk dan menunggu kedatangan ustdzah kuni dan melihat semua santri yang sudah pada masuk masjid karena waktu itu pelajaran ada di masjid tidak berada di dalam kelas kami mendengarkan para santriwati sambil menunggu kedatangannya pengajar pada belajar bareng-bareng membaca al-qur'an dan setelah selang 15 terdebgar suara motor supra x yang di kendarai oleh ustdzah kuni setelah melihat ustdzh masuk masjid dengan menyapa peneliti dan mengajak peneliti untuk masuk masjid namun peneliti mengurungkan untuk msuk masjid karena yang ada di dalam masjid itu semuanya perempuan maka dari itu kami mengamati dari luar dan di situ ustdzah kuni memulai pembelajarannya yaitu dengan mengucapkan salam selanjutnja yaitu berdoa dandi situ ustdzah memulai pembelajaran baca tulis al-qur'an, setelah semua santri membaca al-qur'an di pertengahan ustdzah kuni melakukan tes atau evaluasi kepada para santri wati yaitu dengan menggunakan cara memebaca tiap kelompok yaitu berdua dan bertiga setelah selesai tes baca di lanjutkan dengan menulis qoidah atau kalimat kalimat yang ada

¹²⁶ Wawancara dengan kepala madrasah diniyah, ust kholili mutaqqin, tanggal 01 april 2019

dalam ayat al-qur'an setelah itu selesai karena waktu yang sudah sore yaitu jam 17.00 ustdzah menutup pertemuan atau pembelajaran itu dengan membaca bersama-sama ayat al-qur'an yang selanjutnya setelah selesai ustdzah mengucapkan salam dan pra santri bersalaman dengan ustdzah lalu pulang kerumah masing-masing dan kami pula minta pamit ke ustdzah juga untuk kembali pulang.

Dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwasanya pada metode adz-dzikru dalam belajar membaca al-qur'an santri di madrasah diniyah al-ikhlas kepaatiahn ini hanya menggunakan dua cara evaluasi pembelajarab al-qur'an yaitu dengan cara membaca dan menulis saja karena dianggap keduanya itu sudah cukup.

B. Temuan Penelitian

1. Madrasah diniyah Darul Hikmah

a. Pendekatan Metode Adz-Dzikru Dalam Belajar Membaca Al- Quran di madin Darul Hikmah Tawang Sari

Dalam kegiatan belajar Al-qur'an di kesehariannya, guru madin Darul Hikmah menerapkan tiga pendekatan pembelajaran yang di pakai oleh metode adz-dzikru dari Berbagai pendekatan yang ada dalam pembelajaran seperti yang di ungkapkan oleh rama yulis bahwasannya pendekatan pembelajaran itu memiliki beberapa macam yaitu pendekatan, Pendekatan pengalaman , Pendekatan pembiasaan, Pendekatan emosional, Pendekatan rasional, Pendekatan fungsional, Pendekatan keteladanan.dari berbagai pendekatan tersebut madin darul hikmah dalam belajar membaca al-qur'an dengan metode adz-dzikru hanya memakai tiga pendekatan yang

efektif dalam pembelajaran yaitu pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan keteladanan

b. Metode yang di gunakan oleh Metode Adz-Dzikru Dalam Belajar Membaca Al- Quran di madin Darul Hikmah Tawang Sari

Dalam pembelajaran Al-Qur'an pemilihan metode sangatlah penting. Di Madin Darul Hikmah dalam belajar membaca Al-Qur'an pembelajarannya menggunakan metode adz-dzikru yang mana dalam penyampaianya . Dengan menggunakan beberapa metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan di sampaikan maka akan mudah untuk membentuk santri bisa membaca al-quran dengan baik dan benar dari penelitian yang sudah peneliti lakukan bahwasannya untuk metode yang di gunakan oleh metode adz-dzikru dalam pembelajarannya itu meliputi beberapa metode, mengingat banyaknya metode seperti halnya yang di sampaikan oleh saiful sagala dslam bukunya metode itu meliputi a. Metode ceramah b. Tanya jawab c. Demonstrasi d. Diskusi e. Karya wisata f. Siodrama g. Kerja kelompok h. Metode latihan, i. Eksperimen dari berbagai macam metode itu maka madrasah diniyah darul hikmah dalam belajar memabaca al-qur'an dengan metode adz-dzikru itu cukup dengan menggunakan empat metode yaitu 1) metode ceramah, 2) metode Tanya jawab, 3) Demonstrasi, 4) Metode latihan. Karena empat metode tersebut dirasa efektif dalam pembelajaran al-qur'an di madrasah diniyah darul hikmah.

c. Sistem evaluasi oleh Metode Adz-Dzikru Dalam Belajar Membaca Al- Quran di madin Darul Hikmah Tawang Sari

1. Setelah materi disampaikan perhalaman, santri dsuruh untuk mebaca berkelompok yaitu berempat dan bertiga atau berdua.
2. Salah satu santri di minta untuk membimbing teman-temanya kemudian diikuti bersama-sama.

2. Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Kepatihan

a. Pendekatan Metode Adz-Dzikru Dalam Belajar Membaca Al- Quran Di Madin Al-Ikhlas Kepatihan

Dalam kegiatan belajar Al-qur'an di kesehariannya, guru madin al-ikhlas menerapkan empat pendekatan pembelajaran yang di pakai oleh metode adz-dzikru dari Berbagai pendekatan yang ada dalam pembelajaran seperti yang di ungkapkan oleh rama yulis bahwasannya pendekatan pembelajaran itu memiliki beberapa macam yaitu pendekatan, Pendekatan pengalaman , Pendekatan pembiasaan, Pendekatan emosional, Pendekatan rasional, Pendekatan fungsional, Pendekatan keteladanan.dari berbagai pendekatan tersebut madin al-ikhlas dalam belajar membaca al-qur'an dengan metode adz-dzikru hanya memakai tiga pendekatan yang efektif dalam pembelajaran yaitu pendekatan pembiasaan,pendekatan emosional, pendekatan keteladanan, dan ada yang khusus yaitu pendekatan bahasa.

b. Metode Yang di Gunakan Oleh Metode Adz-Dzikru Dalam Belajar Membaca Al- Quran Di Madin Al-Ikhlas Kepatihan

Dalam pembelajaran Al-Qur'an pemilihan metode sangatlah penting. Di Madin al-ikhlas dalam belajar membaca Al-Qur'an pembelajarannya menggunakan metode adz-dzikru yang mana dalam

penyampaiannya . Dengan menggunakan beberapa metode yang tepat sesuai dengan materi yang akan di sampaikan maka akan mudah untuk membentuk santri bisa membaca al-quran dengan baik dan benar dari penelitian yang sudah peneliti lakukan bahwasannya untuk metode yang di gunakan oleh metode adz-dzikru dalam pembelajarannya itu meliputi beberapa metode, mengingat banyaknya metode seperti halnya yang di sampaikan oleh saiful sagala dslam bukunya metode itu meliputi a). Metode ceramah b). Tanya jawab c). Demonstrasi d). Diskusi e). Karya wisata f). Sosiodrama g). Kerja kelompok h). Metode latihan, i). Eksperimen dari berbagai macam metode itu maka madrasah diniyah al-ikhlas dalam belajar memabaca al-qur'an dengan metode adz-dzikru itu cukup dengan menggunakan empat metode yaitu 1) metode ceramah,2) metode Tanya jawab, 3) Demonstrasi, 4) Metode latihan. Karena empat metode tersebut dirasa efektif dalam pembelajaran al-qur;an di madrasah diniyah al-ikhlas dan juga mempunyai ke khususan metode dalam pembelajarannya yaitu dengan menggunakan metode klasikal.

c. Sistem Evaluasi Oleh Metode Adz-Dzikru Dalam Belajar Membaca Al- Quran Di Madin Al-Ikhlas Kepatihan

1. Setelah materi disampaikan perhalaman, santri dsuruh untuk meBaca berkelompok yaitu berempat dan bertiga atau berdua.
2. Salah satu santri di minta untuk membimbing teman-temanya kemudian diikuti bersama-sama.
3. Dengan cara menulis apa yang telah di sampaikan oleh ust pengajar

C. Analisis Data Lintas Situs

Untuk mempermudah membuat analisis data lintas situs, peneliti akan menggabungkan temuan yang didapat dari kedua situs dalam table berikut:

No	Fokus Penelitian	Situs I (Madin Darul Hikmah)	Situs II (Madin al-ikhlas)	Kesimpulan
1	Pendekatan metode adz-dzikru dalam belajar membaca al-qur'an	Madin darul hikmah dalam belajar membaca al-qur'an dengan metode adz-dzikru hanya memakai tiga pendekatan yang efektif dalam pembelajaran yaitu pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, dan pendekatan keteladanan	dalam belajar membaca al-qur'an dengan metode adz-dzikru hanya memakai tiga pendekatan yang efektif dalam pembelajaran yaitu pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan keteladanan, dan ada yang khusus yaitu pendekatan bahasa.	Pendekatan dalam belajar al-qur'an dengan menggunakan metode adz-dzikru terdapat kesamaan pada situs satu dan dua dalam pendekatannya yaitu dengan menggunakan pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan keteladanan, namun pada situs dua terdapat perbedaan yaitu adanya pendekatan bahasa yang di gunakan dalam pembelajaran
2	Metode yang di gunakan oleh metode adz-dzikru dalam belajar membaca al-qur'an	madrasah diniyah darul hikmah dalam belajar membaca al-qur'an dengan metode adz-dzikru itu cukup dengan menggunakan empat metode yaitu 1) metode ceramah, 2) metode Tanya jawab, 3) Demonstrasi, 4) Metode latihan. Karena empat metode tersebut dirasa efektif dalam pembelajaran al-qur'an di madrasah	madrasah diniyah al-ikhlas dalam belajar membaca al-qur'an dengan metode adz-dzikru itu cukup dengan menggunakan empat metode yaitu 1) metode ceramah, 2) metode Tanya jawab, 3) Demonstrasi, 4) Metode latihan. Karena empat metode tersebut dirasa efektif dalam pembelajaran al-qur'an di madrasah diniyah al-ikhlas dan	Dalam pembelajaran al-qur'an dengan metode adz-dzikru mempunyai cara atau tehnik dalam pengajarannya, dan melihat dari kesamaan antara dua situs tersebut yaitu dengan menggunakan 1) metode ceramah, 2) metode Tanya jawab, 3) Demonstrasi, 4) Metode latihan, tetapi dalam situs kedua mempunyai

		diniyah darul hikmah.	juga mempunyai ke khususnya metode dalam pembelajarannya yaitu dengan menggunakan metode klasikal.	perbedaan yang signifikan yaitu drngan menggunakan metode klasikal untuk pengajarannya dan itu tidak terdapat pada situs pertama.
3	Sistem evaluasi metode adz-dzikru dalam belajar membaca al-qur'an	<p>Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan kelancaran dalam membaca al-qur'an pada santri madin darul hikmah dengan metode adz-dzikru yaitu meliputi dua cara yaitu.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah materi disampaikan perhalaman, santri dsuruh untuk meBaca berkelompok yaitu berempat dan bertiga atau berdua. 2. Salah satu santri di minta untuk membimbing teman-temanya kemudian diikuti bersama-sama. 	<p>Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketepatan dan kelancaran dalam membaca al-qur'an pada santri madin al-ikhlas dengan metode adz-dzikru yaitu meliputi tiga cara yaitu.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah materi disampaikan perhalaman, santri dsuruh untuk meBaca berkelompok yaitu berempat dan bertiga atau berdua. 2. Salah satu santri di minta untuk membimbing teman-temanya kemudian diikuti bersama-sama. 3. Dengan cara menulis apa yang telah di sampaikan oleh ust pengajar 	<p>Setiap pembelajaran pastinya ada evaluasi, maka dari itu sistem evaluasi metode adz-dzikru dalam belajar al-qur'an itu juga mempunyai cara dalam mengevaluasi dan pada kedua situs ini mempunyai kesamaan dalam mengevaluasi yaitu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah materi disampaikan perhalaman, santri dsuruh untuk meBaca berkelompok yaitu berempat dan bertiga atau berdua. 2. alah satu santri di minta untuk membimbing teman-temanya kemudian diikuti bersama-sama. <p>Dalam situs II mempunyai perbedaan juga yaitu dengan menambahkan sistem evaluasi dengan cara menulis apa yang telah di sampaikan</p>

Dari tabel diatas di lihat persamaan dan perbedaan temuan situs satu (madrasah diniyah darul hikmah) dan situs dua (madrasah diniyah al-ikhlas)

1) Persamaan temuan lintas situs adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan pembelajaran dalam belajar membaca al-qur'an santri di madrasah diniyah Darul Hikmah Tawang Sari dan madrasah dininiyah al-ikhlas Kepatihan mempunyai kesamaan dalam pendekatan yaitu dengan pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan keteladanan
- b. Metode yang di gunakan guru dalam pemebelajaran metode al-dzikru dalam belajar membaca al-qur'an santri di madrasah diniyah Darul Hikmah Tawang Sari dan madrasah dininiyah al-ikhlas Kepatihan mempunyai kesamaan metode atau tehnik yaitu 1) metode ceramah,2) metode Tanya jawab, 3) Demonstrasi, 4) Metode latihan.
- c. Evaluasi pembelajaran metode al-dzikru dalam belajar membaca al-qur'an santri di madrasah diniyah Darul Hikmah Tawang Sari dan madrasah dininiyah al-ikhlas Kepatihan pastinya mempunyai kesamaan dalam mengevaluasi dengan dua cara yaitu 1) Setelah materi disampaikan perhalaman, santri dsuruh untuk mebaca berkelompok yaitu berempat dan bertiga atau berdua.2) Salah satu santri di minta untuk membimbing teman-temanya kemudian diikuti bersama-sama.

2) Perbedaan temuan lintas situs adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan pembelajaran dalam belajar membaca al-qur'an santri di madrasah diniyah Darul Hikmah Tawang Sari dan madrasah dininiyah al-ikhlas Kepatihan mempunyai perbedaan dalam pendekatan yaitu pada madrasah

diniyah al-ikhlas dalam pendekatannya mempunyai perbedaan yaitu pendekatan bahasa yang mana pendekatan bahasa tersebut dianggap mampu membantu dalam pembelajaran adz-dzikru dalam penyampaian materi.

- b. Metode yang di gunakan guru dalam pembelajaran metode al-dzikru dalam belajar membaca al-qur'an santri di madrasah diniyah Darul Hikmah Tawang Sari dan madrasah dininiyah al-ikhlas Kepatihan mempunyai perbedaan pada madrasah diniyah al-ikhlas perbedaan itu ialah metode klasikal, di madrasah diniyah al-ikhlas menggunakan metode klasikal ini untuk memepermudah guru dalam menyampaaikan materi pemebelajaran membaca al-qur;an dengan metode adz-dzikru dan dilam adz-dzikru juga tidak lepas dengan metode klasikal.
- c. Evaluasi pembelajaran metode al-dzikru dalam belajar membaca al-qur'an santri di madrasah diniyah Darul Hikmah Tawang Sari dan madrasah dininiyah al-ikhlas Kepatihan khususnya pada madrasah diniyah al-ikhlas ini mempunyai perbedaan dalam mengevaluasi pembelajaran membaca al-qur'an santri dengan metode adz-dzikru yaitu dengan menggunakan tes tulis karena dianggap tes tulis ini sangat penting bagi madrasah diniyah al- ikhlas agar anak apabila setelah selesai pembelajaran tidak hanya bisa membaca saja tetapi juga bisa menulis.

D. proposisi

- 1) Proposisi penelitian tentang pendekatan metode adz-dzikru dalam belajar al-qur'an.

- P.1.1 Prestasi belajarl-qur'an santriakan meningkat jika guru menerapkan semua pendekatan dalam pembelajaran.
- P.1.2 Prestasi belajar al-qur'an santri akan lebih meningkat jika guru memiliki peran khas atau tambahan dari beberapa pendekatan
- P.1.3 kesungguhan belajar al-qur'an santri akan meningkat jika pendekatan yng telah di digunakan yaitu yaitu dengan pendekatan pembiasaan, pendekatan emosional, pendekatan keteladanan . Diterapkan dengan baik.
- 2) Proposisi penelitian tentang tehnik pembelajaran metode adz-dzikru dalam belajar membaca al-qur'an
- P.2.1 metode pembelajaran al-qur'an dengan metode adzikru akan lebih sempurna jika menggunakan juga ke 4 metode yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode demonstrasi dan metode latihan serta metode klasikal
- P.2.2 penggunaan metode adz-dzikru dalam belajar al-qur'an akan lebih sempurna dengan menggunakan kelima metode itu dengan di terapkan baik
- 3) Evaluasi pembelajaranmetode al-dzikrudalam belajar membaca al-qur'an santri di madrasah diniyah Darul Hikmah Tawang Sari dan madrasah dininyah al-ikhlas Kepatihan
- P.3.1 evaluasi pembelajaran al-qur'an dilkukan untuk mengetahui ketepatan dan kelancaran bacaan al-qur'an denganevaluasi materi disamapaikan perhalaman, santri dsuruh untuk mebaca berkelompok yaitu berempat dan bertiga atau berdua, Salah satu

santri di minta untuk membimbing teman-temanya kemudian diikuti bersama-sama.

P.3.2 evaluasi pembelajaran al-qur'an dengan metode adz-dzikru maka ust atau ustdzah sebagai mpenyimak alam bacaan santri yang sedang membaca al-qur'an dan pengajar langsung membenarkan tanpa harus memarahinya.

P.3.3 evaluasi di laksanakan setiap hari ketika akan memulai atau ketika pertengahan dan juga pada akhir pembelajaran.